

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 3 Banjarmasin sebelumnya bernama SMEA Negeri 2 Banjarmasin. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1996. Memiliki 2 Bidang Keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen dan Pariwisata. SMK Negeri 3 Banjarmasin didirikan pada tanggal 10 Oktober 1964 berdasarkan surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor : 477/B/KJU/Oktober 1964. Alamat sebelumnya terdapat di Jl. AES Nasution Kampung Gedung Kecamatan Banjarmasin Tengah. Pada tahun 1989 pindah ke lokasi yang sekarang, yaitu Jl. Pramuka No. 52 RT. 20 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur.

Bulan Februari 2005 SMK Negeri 3 Banjarmasin ditetapkan sebagai sekolah yang berpotensi berstandar Internasional oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta. Sejak itu sekolah ini memasuki satu era baru yaitu dengan Pengembangan Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Tanggal 6 Oktober 2009 mendapatkan ISO 9001:2008 SMK Negeri 3 Banjarmasin telah siap melayani dan melaksanakan peningkatan mutu Sumber Daya pendidikan yang mampu bersaing di era global.

Visi dari sekolah SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki Imtaq dan Iptek, berjiwa Enterpreneurship, serta berwawasan lingkungan. Sedangkan misi dari sekolah SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu:

1. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis Imtaq.
2. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis berbasis teknologi dan informasi.
3. Mengimplementasikan karakter *entrepreneurship* kepada peserta didik.
4. Pengelolaan lingkungan sekolah berbasis bersih, unggul, asri, dan sehat (bungas).

SMK Negeri 3 Banjarmasin mempunyai berbagai macam program keahlian, yaitu:

1. Paket keahlian akuntansi
2. Paket keahlian administrasi perkantoran
3. Paket keahlian pemasaran
4. Paket keahlian usaha perjalanan wisata
5. Paket keahlian perhotelan
6. Paket keahlian multimedia
7. Paket keahlian teknik komputer & jaringan
8. Paket keahlian *broadcasting*

Sedangkan keadaan guru dan karyawan di SMK Negeri 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 126 orang pegawai (tenaga pengajar dan staf usaha) dengan latar belakang yang berbeda, 11 orang diantaranya adalah guru matematika. Penelitian ini diadakan di kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin. Guru bidang studi matematika di kelas XC Akuntansi adalah Sri Indah Purwanty, S.Pd, MM. Adapun jumlah peserta didik siswa SMK Negeri 3

Banjarmasin sekarang berjumlah 107 orang yang untuk kelas X yang terdiri dari 8 kelas.

## **B. Penyajian Data**

Setelah peneliti melalui tahap pengumpulan data maka peneliti sekarang sampai pada tahap *interpretation* yakni penyajian data dan analisa data dari hasil pengumpulan data di lapangan. Data-data yang peneliti dapatkan kemudian diolah menjadi data-data yang siap untuk disajikan. Data yang diperoleh yang sebelumnya sudah disusun secara cermat kemudian diolah menjadi data yang siap disajikan dan dianalisa sebagaimana mestinya.

Data yang diperoleh disajikan secara naturalistik, dalam arti data yang didapatkan disajikan dengan cara yang sebenarnya tanpa ada manipulasi dan rekayasa. Hal ini dilakukan agar data-data tentang pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* pada siswa kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dan hasil belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* pada siswa kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat disajikan secara objektif.

### **1. Pembelajaran SPLDV Menggunakan Model *Co-op Co-op* dengan Strategi *Flipped Classroom***

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2018 sampai tanggal 2 Oktober 2018. Pembelajaran dalam penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan

selama masa penelitian adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas XC Akuntansi dengan kurikulum 2013 yang mencakup satu standar kompetensi inti dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator yang terdapat dalam RPP. (lihat Lampiran I)

Materi yang disampaikan pada penelitian ini mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode eliminasi, substitusi, dan gabungan. Kelas diperlakukan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Pembelajaran di kelas berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti mengirim video pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel melalui group *whatsapp* 3 sampai 4 hari sebelum pembelajaran berlangsung.

*a. Plan*

Peneliti melakukan observasi ke sekolah SMK Negeri 3 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 3 September 2018 guna menentukan materi, menyusun jadwal aktivitas penelitian bersama guru matematika kelas XC Akuntansi. Observasi kedua pada hari Rabu tanggal 5 September 2018 guna melakukan konsultasi mengenai RPP untuk pertemuan pertama dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi. Konsultasi RPP untuk pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018 dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode substitusi. Konsultasi RPP untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 20 September 2018 dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode gabungan eliminasi dan

substitusi. Konsultasi RPP tersebut dilakukan beberapa hari sebelum pembelajaran dilakukan.

Tes yang diberikan yaitu satu soal dalam bentuk essay untuk setiap kali pertemuan berdasarkan saran dari guru matematika yang mengajar di kelas XC Akuntansi. Soal essay yang peneliti berikan terdiri beberapa soal untuk setiap kali pertemuan yang kemudian guru matematika yang akan memilih satu soal dari soal-soal tersebut. Soal tersebut terdiri dari satu indikator untuk setiap kali pertemuan. (Lihat Lampiran II)

*b. Record*

Peneliti menyiapkan beberapa video pembelajaran berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Jumlah video disesuaikan dengan banyaknya subbab pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yaitu tiga subbab dengan ketentuan, masing-masing subbab disiapkan dua video berbeda. Dimana materi tersebut terdiri menjadi beberapa subbab dalam video. Video pertama berisi tentang pembelajaran materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi dengan panjang durasi 4 menit 57 detik. Video kedua berisi tentang pembelajaran materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode substitusi dengan panjang durasi 3 menit 58 detik. Video ketiga berisi tentang pembelajaran materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi dengan panjang durasi 1 menit 41 detik.

Peneliti mengkonsultasikan mengenai video pembelajaran yang akan digunakan dengan guru matematika kelas XC Akuntansi. Guru matematikalah yang akan menentukan video mana yang akan digunakan sebagai acuan siswa dalam belajar. Video pembelajaran tersebut akan diberikan pada setiap pertemuan dengan cara dikirim secara *online* kepada siswa. Pembagian video secara *online* dikirim melalui group *whattaspp* yang sudah dibuat peneliti dan guru matematika kelas XC Akuntansi.

*c. Share*

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 September 2018 jam pelajaran ke 5 dan 6 di kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin. Sosialisasi tersebut menerangkan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang akan dikirim melalui group *whatsapp* dan siswa diwajibkan untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dari video yang di kirim melalui group *whatsapp*. Video pembelajaran dikirim tiga sampai empat hari sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan materi yang ditetapkan.

Video untuk pertemuan pertama dengan materi metode eliminasi dikirim ke group *whatsapp* pada hari Selasa tanggal 11 September 2018. Video untuk pertemuan kedua dengan materi metode substitusi dikirim ke group *whatsapp* pada hari Jumat tanggal 14 September 2018. Video untuk pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga dengan materi gabungan substitusi dan eliminasi dikirim

ke group *whatsapp* pada hari Selasa tanggal 25 September 2018. Bagi siswa yang masih belum memahami materi dengan satu video diperbolehkan untuk mencari sumber lainnya yang bisa membantunya dalam memahami materi.

Peneliti meminta salah satu siswa untuk memasukkan teman yang lainnya ke dalam group *whatsapp* yang sudah dibuat oleh peneliti dan guru matematika. Group tersebut peneliti maksudkan untuk memudahkannya proses pengiriman video pembelajaran dan komunikasi peneliti dengan siswa ataupun dengan guru matematika. Bagi siswa yang terhalang kouta internet yang habis, maka bisa meminta kepada temannya secara *offline* dengan *bluetooth*, *shareit*, *USB* atau *flashdisk*.

Peneliti memberikan tugas untuk membuat resume materi dari video pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa. Resume materi yang ditugaskan peneliti akan dikumpulkan pada setiap awal pembelajaran di kelas. Tugas resume pertama dengan materi pertama yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi. Tugas tersebut ditugaskan melalui group *whatsapp* pada hari Selasa tanggal 11 September 2018 setelah shalat maghrib. Tugas resume kedua dengan materi kedua yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode substitusi. Tugas tersebut ditugaskan melalui group *whatsapp* pada hari Jumat tanggal 14 September 2018 setelah shalat maghrib. Tugas resume ketiga dengan materi lanjutan dari tugas pertama dan kedua yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Tugas tersebut ditugaskan melalui group *whatsapp* pada hari Selasa tanggal 25

September 2018 setelah shalat maghrib. Bagi siswa yang sudah belajar tentang materi yang sudah dibagikan melalui video mereka diwajibkan untuk melapor di group dengan cara memberikan ceklist pada nama mereka masing-masing di group *whatsapp* yang sudah dibuat.

Siswa diwajibkan untuk melapor ke group *whatsapp* setelah dia selesai meresume materi dan mempelajarinya dengan cara menceklist namanya. Bagi siswa yang tidak memiliki kuota internet, bisa meminta tolong kepada temannya untuk melaporkan jika dia sudah meresume materi dan mempelajarinya.

*d. Confirm*

Peneliti mengontrol semua siswa *di group whatsapp* berdasarkan nama yang mereka ceklist sampai malam hari sebelum hari pembelajaran (lihat Lampiran III). Peneliti akan mengkonfirmasi saat pembelajaran di sekolah seandainya ada siswa yang tidak melapor ke group.

Laporan belajar dan pengerjaan tugas resume pertama ditutup pada Kamis malam tanggal 13 September 2018 setelah shalat isya atau lebih tepatnya jam 20.00 WITA. Untuk laporan pertama, ada 35 siswa yang melapor ke group *whatsapp* dan ada satu siswa yang tidak melapor tanpa keterangan. Laporan belajar dan pengerjaan tugas resume kedua ditutup pada Senin malam tanggal 17 September 2018 setelah shalat isya atau lebih tepatnya jam 20.00 WITA. Untuk laporan kedua, semua siswa sudah melapor ke group *whatsapp* yaitu sebanyak 36 siswa. Namun, sebanyak 5 siswa yang temannya yang melaporkan dan menceklist namanya ke group *whatsapp*. Laporan belajar dan pengerjaan tugas resume ketiga ditutup pada Kamis malam tanggal 27 September 2018 setelah shalat isya atau



lebih tepatnya jam 20.00 WITA. Untuk laporan pertama, semua siswa sudah melapor ke group *whatsapp* yaitu sebanyak 36 siswa. Namun, sebanyak 3 siswa yang temannya yang melaporkan dan menceklist namanya ke group *whatsapp*.

Sebelum peneliti mengecek tugas resume siswa, peneliti lebih dahulu mengkonfirmasi kepada semua siswa untuk mengakui bagi siswa yang tidak melapor ke group *whatsapp*. Siswa yang tidak melapor mengangkat tangannya, dia mengakui memang benar dia tidak melapor namun dia mengerjakan tugas resume materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi. Siswa beralasan bahwa dia tidak mempunyai kuota internet.

Peneliti mengecek satu persatu hasil dari tugas resume siswa yang ada di video pembelajaran dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami. Saat pertemuan pertama ada satu siswa yang tidak mengumpulkan tugas resume yang ditugaskan peneliti dengan alasan sudah memahami materi. Untuk menguji perkataan siswa, peneliti memberikan soal untuk dikerjakan di papan tulis. Peneliti juga memberikan tugas untuk mengumpulkan resume susulan dengan materi pertama yaitu metode eliminasi yang dikumpulkan pada pertemuan kedua.

#### *e. Teams*

*Group & monitoring* merupakan langkah dari strategi *flipped classroom* dan *teams* merupakan langkah pertama yang ada pada model *co-op co-op*. Saat langkah *teams* ini juga berlaku langkah *group & monitoring* yang ada pada strategi *flipped classroom*. Guru matematika kelas XC Akuntansi membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sebanyak tujuh kelompok secara heterogen, enam kelompok terdiri dari 5 siswa dan satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Pembagian

kelompok tersebut berlaku hingga pertemuan selanjutnya. Namun, pada pertemuan ketiga ada beberapa siswa yang tidak hadir, sehingga ada satu kelompok yang hanya terdiri dari dua orang anggota. Oleh karena itu, peneliti menyusun kembali kelompok yang sebelumnya menjadi empat kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada tiga kelompok terdiri dari 4 siswa.

Peneliti meminta siswa untuk bergabung ke kelompoknya masing-masing sesuai pembagian yang sudah dibagikan guru matematika yaitu Ibu Indah. Saat pertemuan pertama dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode eliminasi, terdapat 2 siswa yang tidak bisa berhadir ke sekolah, sehingga ada 2 kelompok yang hanya berjumlah 4 orang. Peneliti mengarahkan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 berada di depan. Kelompok 5, kelompok 6 dan kelompok 7 berada di belakang. Saat peneliti meminta siswa ke tempat meja kelompoknya masing-masing banyak waktu yang tersita karena sebagian siswa juga ada yang kelupaan dengan kelompoknya. Ini disebabkan pembagian kelompok tersebut sudah dibagi oleh guru matematika sejak tanggal 7 September 2018 sedangkan pertemuan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2018. Untuk mengatasinya peneliti meminta setiap perwakilan yang mencatat nama anggota kelompoknya untuk memeriksa daftar nama anggotanya.

Saat pertemuan kedua dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode substitusi, semua siswa berhadir ke sekolah dan peneliti meminta siswa untuk bergabung ke kelompoknya masing-masing sesuai pembagian yang sudah dibagikan guru matematika. Sebagian siswa

juga lupa anggota kelompoknya disebabkan pertemuan yang terhenti seminggu, karena pada hari Selasa peneliti mengalami razia saat berangkat ke sekolah dan pada hari Jumat juga tidak bisa karena sekolah mengadakan Jumat takwa. Saat siswa ke kelompoknya masing-masing banyak waktu yang tersita. Peneliti meminta siswa untuk membuka kembali catatan daftar nama anggota kelompoknya.

Saat pertemuan ketiga dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi, sebanyak 3 siswa yang tidak bisa berhadir ke sekolah, sehingga peneliti melakukan pembagian ulang kelompok. Saat pembagian kelompok banyak waktu yang tersita, karena menyusun kembali anggota kelompok secara heterogen.

#### f. Diskusi

Diskusi yang dimaksud pada point ini adalah diskusi yang dilakukan di awal sebelum diskusi saat soal sudah diberikan. Namun, pada point ini peneliti hanya menjalankan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa, karena ditakutkan akan membuat waktu kurang efektif. Sedangkan waktu diskusi digunakan pada tahapan presentasi materi kecil siswa melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelompoknya, kemudian pada tahapan presentasi tim siswa melakukan presentasi di depan kelas dan semua siswa melakukan diskusi.

#### g. Penyeleksian Materi Kelompok

Tiap siswa dalam kelompok diberikan soal yang berbeda dan siswa diberi kebebasan untuk memilih topik dalam kelompoknya.

#### h. Pemilihan Materi Kecil

*Debrief* merupakan langkah dari strategi *flipped classroom* dan pemilihan materi kecil merupakan langkah dari model *co-op co-op*. Saat langkah diskusi ini juga berlaku langkah *debrief* yang ada pada strategi *flipped classroom* yaitu ketika peneliti memberikan soal kepada siswa untuk kegiatan diskusi.

Saat pertemuan pertama, soal dibagikan langsung kepada kelompok. Ternyata siswa malah ribut untuk merebutkan soal yang mereka inginkan, sehingga banyak waktu yang tersita. Saat pertemuan kedua, untuk mengatasi waktu yang terbuang pada pertemuan pertama, maka peneliti yang langsung membagikan soal kepada setiap siswa secara acak. Saat pertemuan ketiga, peneliti yang langsung membagikan soal kepada setiap siswa secara acak.

Tiap siswa dalam kelompok diberikan soal yang berbeda dan siswa diminta untuk mendiskusikan hasil hitungan mereka kepada teman-teman sekelompoknya. Saat pertemuan pertama peneliti membagikan sebanyak 5 soal yang berbeda dengan anggota kelompoknya untuk setiap kelompok. Soal tersebut memuat satu indikator kecil, sehingga semua siswa mendapatkan perintah yang sama dengan soal yang berbeda. Saat pelaksanaan pembelajaran ada satu kelompok yang menjawab 4 soal, hal itu disebabkan karena ada satu anggota kelompoknya yang tidak berhadir.

Saat pertemuan kedua peneliti membagikan sebanyak 5 soal yang berbeda dengan anggota kelompoknya untuk setiap kelompok. Soal tersebut memuat satu indikator kecil, sehingga semua siswa mendapatkan perintah yang sama dengan soal yang berbeda. Saat pelaksanaan pembelajaran semua kelompok masing-

masing menjawab 5 soal. Kelompok 1 yang beranggotakan 6 siswa, sehingga 2 siswa yang mendapatkan soal nomor 1.

Saat pertemuan ketiga peneliti membagikan sebanyak 5 soal yang berbeda dengan anggota kelompoknya untuk setiap kelompok. Soal tersebut memuat satu indikator kecil, sehingga semua siswa mendapatkan perintah yang sama dengan soal yang berbeda. Saat pelaksanaan pembelajaran ada tiga kelompok yang menjawab 4 soal, hal itu disebabkan karena ada anggota kelompok yang tidak berhadir.

i. Persiapan Materi Kecil

*Debrief* merupakan langkah dari strategi *flipped classroom* dan persiapan materi kecil merupakan langkah keenam yang ada pada model *co-op co-op*. Saat langkah persiapan materi kecil ini juga berlaku langkah *debrief* yang ada pada strategi *flipped classroom* yaitu ketika peneliti memantau aktivitas setiap kelompok ketika mengerjakan soal.

Tiap siswa dalam kelompok diberikan soal yang berbeda dan siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan soal yang diduplikatnya. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut secara individu dimana pada setiap individu mendapatkan soal yang berbeda-beda. Peneliti memantau aktivitas setiap kelompok ketika mengerjakan soal. Bagi siswa yang kurang memahami maksud soal diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

Pertemuan pertama hari Jumat tanggal 14 September 2018, proses pembelajaran berjalan dengan sedikit hambatan, karena pembelajaran

menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* perdana dilakukan, sehingga waktu tidak terkontrol dengan benar. Pertemuan kedua hari Selasa tanggal 25 September 2018, proses pembelajaran menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* peneliti sudah bisa mengontrol waktu dengan benar, sehingga pembelajaran juga berjalan lancar, dimana pada hari ini semua siswa dapat berhadir dan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Namun, ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena ada tugas dari mata pelajaran lain yang akan dikumpul setelah pembelajaran matematika berakhir. Pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 28 September 2018, proses pembelajaran menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* sudah bisa mengontrol waktu dengan benar.

j. Presentasi Materi Kecil

Setelah siswa menyelesaikan soal secara individual, masing-masing mempresentasikan soal yang dimilikinya kepada teman satu kelompoknya. Presentasi soal dalam kelompok bersifat formal, yaitu tiap anggota kelompok diberikan waktu 3 menit untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang soal yang sudah mereka kuasai. Setiap siswa bertanggung jawab untuk membuat anggota kelompoknya paham dengan soal yang dia dapatkan. Selama presentasi, diskusi antarsiswa dapat dilakukan.

k. Persiapan Presentasi Tim

Peneliti meminta siswa untuk menuliskan kembali ke kertas selebar jawaban dari semua soal dan dikumpulkan menjadi satu. Siswa diminta untuk menyamakan jawaban mereka yang nantinya akan dipresentasikan ke depan kelas.

### 1. Presentasi Tim

*Debrief* merupakan langkah dari strategi *flipped classroom* dan persiapan materi kecil merupakan langkah keenam yang ada pada model *co-op co-op*. Saat langkah presentasi tim ini juga berlaku langkah *debrief* yang ada pada strategi *flipped classroom* yaitu ketika peneliti meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah semua anggota kelompok merasa yakin dengan jawaban mereka dan sudah menuliskan di kertas selebar. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan peneliti mengkonfirmasi mengenai jawaban siswa yang dipresentasikannya. Peneliti menunjuk siswa secara acak untuk maju mempresentasikan jawaban kelompok mereka.

#### m. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah dari strategi *flipped classroom* dan model *co-op co-op*. Evaluasi disini juga pada saat presentasi kelompok yang dievaluasi oleh semua siswa. Bagi kelompok yang mempresentasikan jawaban yang kurang tepat akan dikoreksi oleh kelompok lain. Evaluasi kedua dilakukan dengan cara memberikan tes berupa satu soal bentuk essay yang diberikan pada setiap kali pertemuan untuk semua siswa. (lihat Lampiran 4)

### 2. Hasil belajar matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom*

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XC Akutansi SMK Negeri 3 Banjarmasin. Tes dilakukan pada setiap kali pertemuan dimana ada tiga kali pertemuan selama penelitian. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

No	Pertemuan	Jumlah Hadir	Jumlah Siswa
1	Pertama	34	36
2	Kedua	36	36
3	Ketiga	33	36

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi			Keterangan
	I	II	III	
95,00 – 100,00	16	24	17	Istemewa
80,00 – < 95,00	11	2	3	Amat Baik
65,00 – < 80,00	6	4	5	Baik
55,00 – < 65,00	1	3	7	Cukup
40,00 – < 55,00	0	3	1	Kurang
0,00 – < 40,00	0	0	0	Amat kurang
Jumlah	34	36	33	

Pertemuan pertama dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode eliminasi siswa diberikan waktu tambahan sebanyak 5 menit dalam menentukan himpunan penyelesaian. Hal itu disebabkan karena peneliti belum bisa mengontrol waktu dengan benar. Berdasarkan tabel IV, pertemuan pertama dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode eliminasi memiliki rata-rata 89 dengan kualifikasi amat baik.

Pertemuan kedua dengan materi lanjutan dari pertemuan pertama yaitu sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode substitusi ada tiga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyelesaikan soal yang telah diberikan dan ada siswa yang menjawab himpunan penyelesaian dengan metode gabungan yang seharusnya akan dipelajari pada pertemuan ketiga. Berdasarkan tabel IV,



pertemuan kedua dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel menggunakan metode substitusi memiliki rata-rata 88 dengan kualifikasi amat baik.

Pertemuan ketiga dengan materi lanjutan dari pertemuan pertama dan kedua yaitu sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi ada satu siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyelesaikan soal yang telah diberikan Berdasarkan tabel IV, pertemuan ketiga dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi memiliki rata-rata 83 dengan kualifikasi amat baik.

### C. Analisis Data

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* pada siswa kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya analisis data tersebut akan penulis sajikan berdasarkan susunan penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom*

- a. *Plan*

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwasanya peneliti melakukan observasi ke sekolah SMK Negeri 3 Banjarmasin guna

menentukan materi, menyusun jadwal aktivitas penelitian bersama guru matematika kelas XC Akuntansi sekaligus melakukan konsultasi mengenai RPP untuk pertemuan pertama. Untuk pertemuan selanjutnya konsultasi RPP juga dilaksanakan beberapa hari sebelum proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan landasan teori yang dipaparkan.

*b. Record*

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwasanya peneliti menyiapkan beberapa video pembelajaran yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Peneliti dan guru matematika kelas XC Akuntansi bersama-sama menentukan video pembelajaran berdasarkan materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan untuk dikirim *online* kepada siswa. Pembagian video secara *online* dikirim melalui group *whattaspp* yang sudah dibuat sebelumnya. Saat tahapan ini proses *real* sudah sesuai dengan landasan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

*c. Share*

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwasanya peneliti terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai strategi *flipped classroom* dan model *co-op co-op* di kelas XC Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin. Peneliti juga memberikan informasi bahwa akan ada tugas untuk membuat resume materi dari video pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa. Tugas meresume materi yang diberikan peneliti akan dikumpulkan pada setiap pertemuan pembelajaran. Namun peneliti tidak menyampaikan tentang adanya

siswa yang akan diberi pertanyaan secara acak sesuai dengan landasan teori yang dipaparkan oleh peneliti, karena peneliti menyesuaikan pembahasan yang akan diberikan kepada siswa.

*d. Confirm*

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwasanya peneliti mengecek satu persatu hasil dari tugas resume siswa yang ada di video pembelajaran dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami. Siswa selalu menjawab sudah paham setiap kali diberi pertanyaan tentang materi yang mereka resume.

Peneliti tidak menjalankan point yang ada di landasan teori mengenai pemberian pertanyaan yang akan dijawab di papan tulis, karena akan membuang banyak waktu dalam menyelesaikan himpunan penyelesaian dan ditakutkan tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi kelompok.

*e. Teams*

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan diatas bahwa guru matematika kelas XC Akuntansi membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sebanyak tujuh kelompok secara heterogen. Saat pembagian kelompok terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut, yakni: adanya beberapa siswa yang tidak dapat berhadir ke kelas yang mengakibatkan beberapa kelompok kekurangan anggotanya seperti yang terjadi pada pertemuan pertama dan ketiga. Kendala yang kedua adalah pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang tidak ingat dengan kelompoknya sehingga menyebabkan banyaknya waktu yang tersita. Namun peneliti dapat

mengatasinya dengan meminta kepada setiap perwakilan yang mencatat nama anggota kelompoknya untuk memeriksa daftar nama anggotanya sebagaimana yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua.

f. Diskusi

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwa diskusi yang dimaksud pada point ini adalah diskusi yang dilakukan di awal sebelum diskusi saat soal sudah diberikan. Namun, pada point ini peneliti hanya menjalankan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa, karena ditakutkan akan membuat waktu kurang efektif. Sedangkan waktu diskusi digunakan pada tahapan presentasi materi kecil siswa melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelompoknya, kemudian pada tahapan presentasi tim siswa melakukan presentasi di depan kelas dan semua siswa melakukan diskusi.

g. Penyeleksian Materi Kelompok

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwa siswa diberikan soal yang berbeda dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih kelompoknya sudah sesuai dengan landasan teori yang di paparkan peneliti.

h. Pemilihan Materi Kecil

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan di atas pada tahap ini siswa mendapatkan soal yang berbeda-beda dari teman sekelompoknya. Ketika pembagian soal berlangsung ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya adalah terjadinya keauran di dalam kelas karena ada beberapa siswa yang memperebutkan soal yang mereka inginkan sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, sebagaimana yang terjadi pada pertemuan pertama. Untuk mencegah hal

itu terjadi kembali pada pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti membagikan soal secara langsung kepada semua siswa secara acak. Saat pemilihan materi kecil ini, langkah yang ada dilandaskan teori tidak berjalan pada pertemuan kedua dan ketiga.

i. Persiapan Materi Kecil

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan di atas pada tahap ini siswa menyelesaikan soal yang mereka dapatkan secara individu dan mereka memiliki tanggung jawab dengan soal yang mereka dapatkan. Selama siswa mengerjakan tugasnya secara individu peneliti memantau semua siswa agar mereka mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.

Saat pertemuan pertama, terjadi sedikit hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu waktu tidak terkontrol dengan benar. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* perdana dilakukan. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti sudah bisa mengontrol waktu dalam proses pembelajaran.

j. Presentasi Materi Kecil

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan diatas pada tahap ini semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya secara individu dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai tugas yang sudah mereka kerjakan antara siswa satu dengan yang lainnya yaitu kepada teman sekelompoknya masing-masing dengan durasi waktu selama 3 menit.

k. Persiapan Presentasi Tim

Berdasarkan penyajian data yang sudah dipaparkan diatas, pada tahap ini peneliti meminta semua siswa untuk menulis kembali semua jawaban yang sudah mereka kerjakan secara individu ke kertas selembat. Dimana semua jawaban tersebut nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

#### l. Presentasi Tim

Berdasarkan Penyajian data diatas tahap presentasi tim ini merupakan lanjutan dari tahap persiapan presentasi tim yang juga merupakan salah satu tahap *debrief* pada strategi *flipped classroom* dimana setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan di kelompoknya masing-masing ke depan kelas. Setelah hasil diskusi atau tugas mereka dipresentasikan peneliti mengkonfirmasi mengenai jawaban yang mereka sampaikan di depan kelas. Semuanya berjalan dengan lancar dan semua siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### m. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data diatas pada tahap evaluasi ini ada dua kali evaluasi yang dilakukan peneliti. Evaluasi pertama ketika siswa melakukan presentasi, bagi kelompok yang jawabannya kurang tepat, maka kelompok lain dapat memberikan tambahan jawaban untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kelompok yang mempresentasikan. Adapun evaluasi yang kedua adalah siswa diberikan tes berupa soal essay yang diberikan pada setiap kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran yang sudah dipelajari.

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan di atas bahwasanya pembelajaran matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* dapat membuat siswa memiliki waktu lebih banyak untuk mempelajari materi karena pembelajaran yang dilakukan di rumah, sehingga siswa lebih mandiri serta siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video yang sudah dikirim di group *whatsapp*, *website*, atau jenis konten yang lain. Namun, memang kekurangan dalam model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* ini adalah kurang dapat mengontrol siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

2. Hasil belajar matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom*

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *co-op co-op* dengan strategi *flipped classroom* dapat membuat hasil belajar matematika siswa semakin baik. Hal itu ditunjukkan dimana telah didapati kebanyakan dari siswa yang mengikuti tes mendapatkan nilai akhir diatas standar nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 60. Saat pertemuan pertama dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode eliminasi memiliki rata-rata 89 dengan kualifikasi amat baik. Saat pertemuan kedua dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode substitusi memiliki rata-rata 88 dengan kualifikasi amat baik. Saat pertemuan ketiga dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi memiliki rata-rata 83 dengan kualifikasi amat baik.

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari hasil akhir berupa tiga kali evaluasi yang memiliki rata-rata 87 memiliki kualifikasi amat baik dan sesuai dengan teori bahwa dengan proses pembelajaran di rumah memiliki waktu yang maksimal digunakan untuk belajar, karena siswa dapat mempelajari materi tambahan lewat chat *whatsapp* dengan peneliti, *internet* atau *youtube*.